

PELATIHAN PENULISAN AUTO/ BIOGRAFI DAN WIKIPEDIA DI KOMUNITAS KELOMPOK SASIKIRANA DANCE CAMP

**Aquarini Priyatna, Lina Meilinawati, Tisna Prabasmoro, Amaliatun Saleha,
Muhamad Adji dan Mega Subekti**

Departemen Susastra dan Kajian Budaya-UNPAD

E-mail: aquarini@unpad.ac.id

ABSTRAK. Aktivitas menulis dapat dianggap sebagai sebuah proses pendokumentasian sejarah tentang seni tari di Indonesia. Relatif belum banyaknya dokumentasi mengenai sejarah perkembangan seni tari di Indonesia terutama yang terdapat di ruang digital Indonesia menjadi salah satu alasan penting diselenggarakannya kegiatan PPM yang melibatkan mahasiswa KKN dan kelompok penari Sasikirana KoreoLAB & Dance Camp (SKDC) Bandung. Kegiatan yang dilangsungkan sebanyak dua sesi ini memfokuskan pada dua hal. Yang pertama adalah menumbuhkan kesadaran para penari mengenai pentingnya aktivitas menulis itu sendiri. Selanjutnya adalah mengenai pengenalan fitur-fitur wikipedia sebagai ruang digital tempat untuk memublikasikan hasil tulisan dari para peserta yang terlibat dalam kegiatan penulisan tersebut. Tulisan ini ditujukan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan gambaran kegiatan pelatihan penulisan auto/biografis dan pengenalan fitur Wikipedia yang dilangsungkan dan kontribusinya dalam proses pendokumentasian sejarah perkembangan seni tari di Indonesia. Kegiatan ini setidaknya dianggap mampu menggugah kesadaran tentang pentingnya aktivitas menulis sebagai bagian penting dari usaha untuk menunjukkan kepedulian mereka terhadap perkembangan seni tari di Indonesia. Hal itu terlihat dari relatif besarnya minat para penari yang terlibat dalam acara dan juga kuantitas serta kualitas jumlah artikel yang berhasil diunggah pada situs Wikipedia.org di acara penutupan.

Kata kunci: Menulis; Seni Tari; Sasikirana KoreoLab & Dance Camp (SKDC); Wikipedia

ABSTRACT. Writing activity can be considered as a process of documenting the history of dance art in Indonesia. The relative lack of documentation regarding the history of the development of dance art in Indonesia, especially in the Indonesian digital space, is one of the important reasons for holding PPM activities involving KKN students and the Sasikirana KoreoLAB & Dance Camp (SKDC) Bandung dancer group. The activity, which was held in two sessions, focused on two things. The first one is to raise the dancers' awareness about the importance of writing. The second is the introduction of Wikipedia features like a digital space for publishing the writings of the participants involved in these writing activities. This paper is intended to reveal and describe an overview of auto/biographical writing training activities and the introduction of Wikipedia features held on 16 and 30 July 2021. This activity is intended to raise awareness about the importance of writing activities as an integral part of efforts to show their concern for the development of dance in Indonesia. Considering the turn-up of the dancers involved in the event as well as the quantity and quality of the number of articles that were smoothly uploaded on the Wikipedia.org site at the closing ceremony, we argue that the activity conducted has been successful

Keywords: Writing; Dance art; Sasikirana KoreoLab & Dance Camp (SKDC); Wikipedia

PENDAHULUAN

“Menulislah, menulis itu untuk dirimu”(Cixous, 1976). Begitulah kira-kira salah satu kutipan Helene Cixous, seorang penulis asal Perancis yang memiliki perhatian yang besar terhadap keterlibatan perempuan dalam dunia penulisan. Sebagai seorang aktivis, dirinya memiliki energi yang besar untuk mendorong perempuan untuk menulis karena dengan menulis perempuan dapat mengartikulasikan dirinya di ruang-ruang yang secara normatif masih dikuasai laki-laki. Ide dan semangat yang sama setidaknya dapat dipinjam dari pernyataan Cixous tersebut terkait dengan persoalan relatif masih minimnya tulisan mengenai sejarah perkembangan dunia tari di Indonesia yang ditulis dari dalam.

Bagi sebagian pegiat seni tari, kegiatan menulis masih dianggap sebagai aktivitas yang

kurang berguna sehingga kerap kali diabaikan. Tidak sedikit juga pegiat seni tari yang menganggap menulis sebagai sesuatu yang sulit dan merepotkan untuk dilakukan karena keterbatasan waktu dan mungkin juga kemampuan serta pengetahuan tentang menulis itu sendiri. Di banyak hal, aktivitas menulis sering diasumsikan tidak lebih penting dari urusan menciptakan sebuah koreografi tari dan urusan artistik lain yang melekat dalam sebuah pementasan panggung.

Tak hanya itu, proses produksi tulisan atau dokumentasi aktivitas dan pengalaman dalam bentuk tulisan juga lebih sering dianggap sebagai sebuah aktivitas yang cenderung bersifat formalitas belaka, tak terkecuali dalam dunia tari di Indonesia. Maka, tak heran jika referensi mengenai perkembangan dunia tari di Indonesia lebih banyak mengandalkan pernyataan yang dikutip dari hasil wawancara lisan

yang dilakukan pada seorang seniman tari. Padahal pendokumentasian dalam bentuk tulisan memiliki resistensi yang relatif lebih panjang dibandingkan sumber yang tidak ditulis. Selain itu, menjadikan dokumentasi dalam bentuk tulisan membuat hasilnya dapat dengan lebih mudah disebarluaskan sebagai bentuk memoar yang dikemudian hari dapat menjadi salah satu dokumentasi yang penting dalam memetakan perkembangan dunia tari di Indonesia. Ditambah lagi jika itu melihat perkembangan dan kebermanfaatan teknologi internet saat ini yang dapat dengan mudah menyebarkan sebuah informasi.

Pesatnya kehadiran teknologi digital saat ini sekiranya harus disadari sebagai sebuah peluang sekaligus momentum penting yang mampu mendisrupsi beberapa praktik dan tradisi tulis menulis. Sayangnya, oleh sebagian besar pelaku-pelaku seni tari dari berbagai pelosok negeri di Indonesia masih belum banyak yang menyadari akan pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam menyebarkan pengalaman terkait dunia tari sekaligus disaat yang sama dapat mendokumentasikannya dalam bentuk digital. Setidaknya ketidaksadaran itu beririsan dengan pengabaian terhadap pentingnya menulis sebagai bagian dari proses dokumentasi. Tidak sedikit pelaku seni yang merasa bahwa proses mendokumentasikan hal-hal yang berhubungan dengan seni tari lewat tulisan di dunia digital merupakan aktivitas yang merepotkan. Jika membandingkan kuantitas tarian-tarian yang ada di Indonesia, relatif belum banyak tulisan mengenai dunia tari Indonesia di ruang digital bahkan di Wikipedia sekalipun.

Meskipun tidak secara spesifik mengungkapkan dokumentasi seni tari Indonesia dalam bentuk tulisan di ruang digital, Astuti Astuti (2010) dan Sedyawati (1981) turut mencatat adanya dinamika dalam dunia tari persoalan pendokumentasian di Indonesia. Selain karena masalah yang berhubungan dengan rekaman atau catatan gerak tari itu sendiri yang masih terbatas, pelacakan terkait dengan narasumber yang mengenal tari tersebut juga menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, proses atau tradisi pencatatan terutama untuk tarian-tarian klasik juga masih sangat terbatas. Lebih lanjut, menurut Astuti (2010), pencatatan mengenai seni tari klasik Indonesia cenderung lebih banyak dilakukan dalam ruang lingkup yang lebih inklusif, seperti di kalangan Istana yang bahkan dilengkapi dengan dokumentasi foto.

Meskipun kesadaran mengenai pentingnya pendokumentasian pergerakan dan perkembangan seni tari di Indonesia sudah mulai bertumbuh tetap masih ada beberapa persoalan terkait dengan cara pendokumentasian yang telah dilakukan sebagian seniman/peneliti tari. Sebagaimana diungkapkan

Supartha (1986) yang juga dikutip dalam tulisan Astuti (2010) ada beberapa kelemahan-kelemahan dalam pencatatan seni tari tradisional yang dilakukan yaitu: catatan tersebut hanya dapat terbaca oleh orang-orang tertentu saja, bersifat umum, terkadang muncul ketidaksesuaian antara apa yang telah ditulis dengan praktik akibat dari minimnya informasi yang disampaikan.

Sejak muncul pertama kali di tahun 2001, Wikipedia.org telah menjelma menjadi salah satu ruang digital yang dianggap mampu menawarkan beragam referensi yang ditulis secara kolaboratif dengan gratis. Seperti tertulis di situsnya bahwa semua orang bisa menjadi kontributor, "*visitors do not specialized qualification to contribute*" (Wikipedia, 2009). Selain itu, luasnya jangkauan pembaca digital membuat potensi Wikipedia sebagai tempat penyimpanan dokumentasi menjadi begitu besar dan juga efektif. Pergeseran mengenai pemanfaatan Wikipedia sebagai perangkat digital yang banyak digunakan oleh sebagian besar siswa sumber pengetahuan dasar sebagaimana juga diungkapkan Galloway & DellaCorte (2014) Kim & Yoo-Lee (2014) bahwa secara khusus, Wikipedia telah menjadi sumber informasi pertama bagi para siswa untuk memulai proyek penelitian.

Sebagai sebuah tools, Wikipedia menawarkan dua mode berbeda yang bisa dimanfaatkan oleh penggunanya. Yang pertama adalah mode dokumen yang bersifat kolaboratif dan bisa direvisi (diedit dan diperbarui secara berkala) sedemikian rupa oleh penulis yang berbeda (Leuf dan Cunningham, 2001). Lebih lanjut Leuf & Cunningham (2001) memaparkan bahwa dalam mode dokumen, tulisan bersifat kolektif. Biasanya mode dokumen merupakan sintesa yang didapatkan dari hasil diskusi yang dilakukan pada mode kedua yakni mode *utas/thread*. Mode ini menampilkan dari tulisan berupa proses diskusi beberapa contributor yang dapat berkembang. Mode ini bersifat dialogis dan lebih terbuka dibandingkan mode dokumen.

Setidaknya beberapa alasan tersebut dapat dianggap sebagai latarbelakang terkait dengan pentingnya kegiatan PPM seperti ini diadakan. Secara khusus, kegiatan ini memang difokuskan pada salah satu komunitas tari yang ada di kota Bandung yakni Sasikirana KoreoLAB & Dance Camp (SKDC). Kegiatan yang dilangsungkan secara daring karena pembatasan kegiatan sosial sebagai dampak dari COVID 19 dilaksanakan kurang lebih selama hampir satu bulan ini turut melibatkan mahasiswa KKN UNPAD yang berjumlah 10 orang. Mereka secara khusus diminta untuk membantu urusan teknis dan menjadi mahasiswa magang serta terlibat

secara langsung pada seluruh rangkaian. Mahasiswa dari berbagai latar prodi yang berbeda tersebut juga memberikan pendampingan khusus dalam urusan teknis terkait materi penulisan dan Wikipedia yang disampaikan kepada beberapa pegiat dunia tari yang terlibat. Khususnya, bagi mereka yang tergabung dalam komunitas Sasikirana KoreoLAB & Dance Camp (selanjutnya disingkat SKDC). Komunitas ini didirikan oleh Keni Soeriaatmadja dan Ratna Yulianti pada tahun 2015 itu (Supriyanto, 2018). Seperti pemahaman mengenai Wikipedia sebagai *platform* digital yang telah dianggap sebagai sebuah proyek kolaboratif (Lave, 1991) dan juga sekaligus mencerminkan budaya partisipatif dari para pembaca maupun penulis lain (Thomas, 2016), kegiatan PPM ini juga dapat dianggap sebagai sebuah praktik partisipatif yang membuat keterlibatan berbagai pihak menjadi penting terutama para pegiat seni tari untuk menambah jumlah dokumentasi digital dalam bentuk tulisan terkait dunia seni tari di Indonesia. Oleh karena itulah, tulisan ini ditujukan untuk menjawab bagaimana kegiatan pelatihan ini dapat berkontribusi dalam menambah jumlah dokumentasi digital terkait dengan dunia seni tari di Indonesia secara umum.

METODE

Sasaran dari kegiatan PPM ini adalah para penari atau pegiat seni tari Indonesia yang tergabung dalam komunitas Sasikiran KoreoLAB & Dance Camp Kota Bandung. Seperti yang telah diungkapkan dasar pelaksanaan kegiatan ini adalah masih minimnya tulisan dokumentasi mengenai perkembangan seni tari di Indonesia yang ditulis secara khusus oleh para pelaku tari sendiri. Oleh karena itu, tidak banyak pula ditemukan dokumentasi mengenai perkembangan dunia tari di Indonesia dalam bentuk tulisan di ruang digital bahkan di aplikasi Wikipedia sekalipun.

Tidak mudah memang membangun kesadaran pentingnya mendokumentasikan kegiatan di dunia tari dalam bentuk tulisan dan memublikasikannya secara daring di Wikipedia. Diperlukan proses yang emnurut kami harus dilakukan secara bertahap. Untuk itulah kemudian tim PPM merasa perlu membuat dua kegiatan pelatihan sekaligus yakni pelatihan menulis auto/biografi sekaligus pengenalan fitur Wikipedia sebagai tempat untuk memublikasikannya. Adapun teknik pelaksanaan sebagai berikut:

1. Survey dan Konsultasi dengan Pendiri Sasikirana KoreoLAB & Dance Camp
Tahap pelaksanaan kegiatan survey lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang lebih detail di lapangan serta berdialog untuk

mendapatkan identifikasi masalah yang lebih komprehensif terkait dengan tradisi menulis dalam dunia tari. Diskusi yang lebih formal dilakukan secara daring dengan melibatkan keikutsertaan mahasiswa KKN sebagai tim teknis sekaligus tim pendamping para peserta.

2. Pelaksanaan Webinar

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam dua sesi utama secara daring dengan jeda waktu dua minggu. Jeda waktu dua minggu tersebut dimaksudkan agar setelah materi pertama disampaikan, peserta dapat menyiapkan tulisan terkait dengan dunia seni tari yang nanti akan diunggah setelah mendapatkan materi mengenai Wikipedia. Selain menggunakan Zoom sebagai platform webinar, tim juga memanfaatkan aplikasi Trello yang membantu dalam proses *management project* secara keseluruhan. Adapun pengisi tiap acaranya adalah;

- Prof. Aquarini Priyatna, Ph.D selaku pemateri yang membahas tentang pentingnya menulis
- Dr. Lina meilinawati Rahayu, M. Hum selaku pemateri yang berbicara tentang tulisan sebagai dokumentasi sejarah
- Dr. M. Adji M. Hum, pemateri yang berbicara tentang teknis penulisan populer
- Mega Subekti, M. Hum, pemateri tentang teknis Wikipedia

3. Peluncuran resmi sepuluh artikel terkait dengan seni tari Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasikirana Koreo LAB & Dance Camp merupakan perangkat sosial yang sering diasosiasikan layaknya sebuah laboratorium seni tari yang beranggotakan penari dan juga pegiat seni tari yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Program utama komunitas ini memang difokuskan pada bentuk-bentuk tari kontemporer yang hingga saat ini terus menerus berkembang dalam dunia seni pertunjukkan (Soeriaatmadja K. K., 2017). Sejak tahun 2015, secara aktif, SKDC melaksanakan kegiatan residensi dengan mengundang para penari dari berbagai negara untuk memberikan pelatihan secara khusus di bengkel seni mereka di NuArt Scuplpture Park kota Bandung, Jawa Barat kepada kelompok-kelompok atau individu yang memiliki ketertarikan tinggi untuk mendalami dunia seni tari.

Meski anggota dari komunitas SKDC tinggal di tempat yang berbeda dan berasal dari berbagai daerah di Indonesia, jejaring yang telah dibangun membuat komunitas ini terus berkembang memberikan tidak

saja sekedar berkontribusi secara ekonomi bagi para anggotanya secara khusus tetapi juga turut terlibat pada perkembangan dunia tari Indonesia secara umum. Perkembangan itu menurut Soeriaatmadja (2017) sejalan dengan tujuan SKDC secara umum, yaitu:

1. Mengembangkan kreativitas di bidang tari kontemporer dalam konteks pengembangan *skill* dan keterampilan, ide dan konseptual serta persoalan artistik.
2. Membangun jejaring penari (pegiat seni tari) yang berkelanjutan
3. Memberikan kontribusi aktif dalam perkembangan dunia seni pertunjukan khususnya di wilayah Indonesia dan Asia
4. Memetakan dan mendokumentasikan perkembangan tari kontemporer secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh peserta dan alumni SKDC.



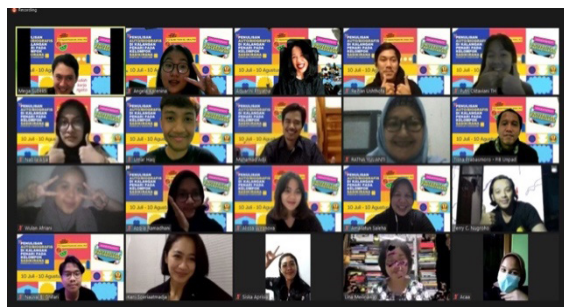
Gambar 1. Poster kegiatan pelatihan Penulisan yang dilakukan secara daring. (Sumber: Dokumen Pribadi)

Sampai saat ini, program-program yang digagas SKDC telah melibatkan lebih dari 1000 orang penari-penari muda (berumur 20-35 tahun) yang berasal dari berbagai latar daerah, gender, etnis dan Pendidikan yang berbeda-beda (Soeriaatmadja, 2021). Terkait tujuan tersebut, kegiatan PPM yang diselenggarakan ini beririsan secara langsung pada tujuan keempat dari SKDC yakni fokus persoalan pendokumentasian dalam bentuk tulisan. Sebelum terlibat aktif bersama tim PPM, secara khusus SKDC sendiri telah terlebih dahulu memiliki program yang mereka namakan sebagai DOKUMEN.TARI. Serupa dengan tujuan dilaksanakannya kegiatan PPM ini, program ini juga memiliki fokus pada hal-hal pendokumentasian terkait dengan dunia tari. Tidak hanya terbatas pada tulisan, hal-hal lain seperti terkait dengan pemikiran, realita hidup serta gagasan para pelaku tari di Indonesia dalam

bentuk foto *essay*, *life narratives* dan film dokumenter juga menjadi perhatian penting dalam program ini. Seperti yang tertulis dalam situs resminya yang bernama dokumentari.org, “program ini diharapkan dapat menjadi ruang reflektif bagi para pelaku tari dalam memaknai peranannya sebagai seorang individu maupun sebagai bagian dari masyarakat dalam kiprahnya di dunia seni tari”(Dokumentari, 2021).

Persiapan mengenai acara kolaboratif ini dimulai pada awal bulan Juli dan berakhir di pertengahan bulan Agustus dengan secara simbolis melepaskan beberapa artikel para peserta pelatihan di situs Wikipedia. Seperti yang telah diungkapkan di awal, pemilihan Wikipedia sebagai situs pemuatan tulisan para peserta dimaksudkan dengan pertimbangan popularitas Wikipedia dalam konteks dunia digital. Wikipedia telah menjelma menjadi semacam ruang interaktif yang menawarkan pengetahuan ensiklopedia gratis kepada masyarakat secara umum (Tardy, 2010)

Dari dua pelaksanaan webinar pelatihan penulisannya tersebut, secara umum dapat dikatakan bahwa materi mengenai urusan teknis mendapatkan perhatian ekstra para peserta terutama terkait perihal penulisan populer dan mengenai teknis Wikipedia. Hal itu ditenggarai karena berhubungan langsung dengan proses kreatif dan praktik pendokumentasian tulisan terkait dengan dunia tari. Peserta yang sengaja dibatasi untuk tidak melebihi 25 orang banyak mengajukan pertanyaan dan memberi komentar dalam kedua sesi tersebut. Terkait dengan penulisan, secara umum, pertanyaan mengarah pada bagaimana teknik untuk mengembangkan sebuah ide agar dapat menjadi sebuah tulisan populer yang tidak hanya menarik untuk dibaca tetapi juga mampu secara deskriptif dan argumentatif memaparkan apa yang diinginkan oleh penulis. Sementara terkait Wikipedia, masih banyak peserta yang bertanya mengenai tahapan-tahapan awal untuk membuat tulisan di Wikipedia, seperti cara membuat akun dan memindahkan tulisan yang sudah matang dalam bentuk dokumen word menjadi tulisan di Wikipedia hingga tahapan terakhir sampai tulisan yang sudah dipindahkan itu dapat terunggah secara utuh di Wikipedia.



Gambar 2. Tangkap layar pelatihan penulisan auto/biografis dan Wikipedia. (Sumber: Dokumentasi pribadi)

Persoalan teknis terkait dengan aktivitas memproduksi tulisan populer secara auto/biografis seperti dijelaskan dalam materi pada webinar pertama dapat dipecahkan dengan melibatkan sensasi panca indera tubuh untuk dituliskan secara jujur dalam tulisan. Pengalaman panca indera terkait dengan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan dalam hubungannya dengan tulisan mengenai dunia tari Indonesia seharusnya dapat dimanfaatkan lebih lanjut untuk menghasilkan tulisan yang lebih kaya dan eksploratif.

Dalam pelatihan webinar pertama, pertama-tama peserta dikenalkan terlebih dahulu tipe-tipe tulisan berdasarkan tujuan penulisannya yakni tulisan deskriptif, naratif, eksposisi dan persuasif beserta contoh-contoh tulisannya. Selanjutnya adalah penyampaian materi terkait contoh tulisan populer yang menarik dan tidak dipaparkan kepada peserta dengan tujuan untuk mendapatkan perbandingan dan pemahaman yang lebih baik terkait dengan pola-pola dasar dalam menulis tulisan populer yang menarik. Selain itu dipaparkan pula contoh-contoh kalimat yang dibuat berdasarkan sensasi panca indera dan tips serta trick yang bisa dilakukan untuk mengembangkan ide-ide pokok dalam bentuk kalimat dan paragraf yang deskriptif dan argumentatif. Terakhir diberikan semacam tes kecil yang berisi satu kalimat untuk dikembangkan dengan menggunakan sensasi panca indera dan membuat klasifikasi terhadap pengembangan dari kalimat tersebut apakah masuk dalam jenis tulisan narasi, persuasi dan lain sebagainya.

Dari hasil tulisan yang telah dikumpulkan dari seluruh peserta, ada kecenderungan gaya penulisan naratif yang lebih disukai. Jika meminjam istilah jurnalistik, pola penulisan sebagian besar peserta meniru "feature style". Seperti juga diungkapkan Pagliawan (2017), tulisan dengan gaya seperti ini dianggap lebih dapat menghibur dan menggugah emosi para pembaca, membuat tulisan menjadi hidup bahkan dapat memberikan kesan dramatis. Tulisan peserta yang telah masuk akan dilakukan proses edit sekaligus dijaring sebelum akhirnya dipilih 10 tulisan terbaik yang akan dipublikasikan oleh tim di Wikipedia.

Sementara itu, terkait urusan Wikipedia, banyak diajukan pertanyaan-pertanyaan yang memang bersifat teknis. Proses memproduksi tulisan di Wikipedia dapat dimulai dengan mempunyai akun dan mendaftarkan diri sebagai kontributor yang selanjutnya akan dinamakan wikipediawan. Beberapa hal terkait dengan gaya penulisan di ruang digital yang cenderung lebih singkat dan padat karena dipengaruhi oleh tradisi membaca dalam ruang digital menjadi

catatan tersendiri yang juga menjadi pengetahuan baru bagi peserta pelatihan. Pertimbangan jumlah kata dan prihal terminologi-terminologi khusus terkait dengan apa yang ditawarkan oleh Wikipedia sebagai sebuah platform juga menjadi poin-poin penting yang disampaikan dan didiskusikan dalam webinar.

Lebih lanjut terkait webinar kedua, materi yang disampaikan secara kronologis adalah pengenalan platform Wikipedia sebagai sebuah platform dokumentasi sekaligus sumber pengetahuan dan informasi yang banyak digunakan oleh generasi milenial. Setelah itu barulah dikenalkan satu persatu fitur-fitur yang ditawarkan Wikipedia disertai dengan proses pengunggahan artikel dari awal sampai kemudian bisa muncul secara *real time* di Wikipedia.

Jika dibandingkan dengan pelatihan pertama, webinar terkait dengan Wikipedia cenderung lebih interaktif karena hampir sebagian besar peserta belum mengenal fitur Wikipedia sebagai seorang penulis. Butuh proses adaptasi untuk mengenal dan terbiasa menggunakan fitur-fitur. Pendampingan dilakukan lebih intens dibandingkan dengan pada pelatihan penulisan tulisan populer yang diadakan sebelumnya. Terlepas dari kendala proses adaptasi tersebut pada saat peluncuran secara resmi, ada tiga artikel Wikipedia yang berhasil diunggah secara simbolis dan dianggap sebagai model yang bisa ditiru oleh peserta-peserta dalam kegiatan PPM ini.

SIMPULAN

Sesuai dengan target yang telah ditetapkan tim, kegiatan PPM ini setidaknya berhasil memproduksi sepuluh tulisan bergaya populer yang diunggah di Wikipedia. Meskipun secara umum kegiatan PPM ini telah berakhir, tim PPM bersama komunitas SKDC masih memiliki rencana untuk melakukan kegiatan serupa. Tentu saja dengan peserta yang berbeda dan masih terkait dengan para pegiat seni tari di Indonesia. Respon positif yang didapatkan dari para peserta dan jumlah tulisan yang mencapai target awal menjadi salah satu alasan utama kami untuk memproduksi acara serupa. Rentang waktu yang relatif pendek pada pelaksanaan kegiatan ini menjadi salah satu catatan penting bagi perbaikan untuk pelaksanaan acara serupa di tahun-tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, B. (2010). Dokumentasi Tari Tradisional. *Resital, 11 (1)*, 59-68. <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/resital.v11i1>
- Cixous, H. (1976). The Laugh of Meduse. *Sign, 1*, 875-893.

- Dokumentari. (2021). *Tentang dokumentari*. <https://dokumentari.org/about/>
- Galloway, E. D., C. (2014). Increasing the Discoverability of Digital Collections Using *Wikipedia Research & Practice*, 2 (1), 84-96. <https://doi.org/DOI 10.5195/palrap.2014.60>
- Lave, J., & E. W. (1991). *Situated Learning. Legitimate Peripheral Participation*. . Cambridge University Press.
- LEUF, B. C., W. (2001). *The Wiki Way: Quick Collaboration on the Web*. Addison-Wesley.
- Pagliawan, D., L. (2017). Feature Style for Academic and Scholarly Writing *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 6 (2), 43-48. <https://doi.org/10.1515/ajis-2017-0004>
- Sedyawati, E. (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Sinar Harapan.
- Soeriaatmadja, K. K. (2017). Weaving Virtual Trajectoire in Creative-Hubs. (hal. 267-275). . E-Proisiding Pascasarjana ISBIBandung, Bandung.
- Soeriaatmadja, K. K. (2021). DokumenTARI: From The Stories of Homeland to The Narratives of The Indonesian Dancescape. *Australia:Critical Dialogue Issue*, 13 (2), 14-21.
- Supharta, I., Gst, A. Ngr. (1986). “Pencatatan Tari Tradisi di Bali”, dalam *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Direktorat Kesenian, Proyek Pengembangan Kesenian, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Supriyanto, E. (2018). Tubuh Tari Indonesia Sasikirana Dance Xamp 205-2016. *Panggung*, 28, 175-187. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26742/panggung.v28i2>
- Tardy, C. M. (2010). Writing for the world: Wikipedia as an Introduction to Academic Writing. *English teaching forum*, 48 (1), 12-27.
- Thomas, P. (2016). Wikipedia and Participatory Culture: Why Fans Edit. . *Transformative Works and Cultures*, 22. <https://doi.org/https://doi.org/10.3983/twc.2016.0902>
- Wikipedia. (2009). *About Us*. <http://en.wikipedia.org/wiki/Wikipedia:About>